Volume 3 Issue 2 (Oktober, 2026)
Golden Age and Inclusive Education
ISSN: 3047-2016 (Online)

Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas II Sd Negeri 050701 Hinai Kiri Kecamatan Secanggang

Endah Sari Rahayu✉[1], Yusrizal[2], Dewi Purnama Sari[3]
[(1-3)] Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti
sarienda95@gmail.com✉[1]

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPAS siswa kelas II SD Negeri 050701 Hinai Kiri, Kecamatan Secanggang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sampel penelitian berjumlah 22 siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket motivasi belajar yang terdiri atas 25 pernyataan dan tes hasil belajar IPAS sebanyak 25 soal. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebesar 75,91, dengan standar deviasi 6,46 dan varian 41,71. Pengujian korelasi dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan signifikansi hubungan kedua variabel. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar guna mendukung hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar.
Kata kunci: motivasi belajar, hasil belajar, IPAS, sekolah dasar.

Abstract
This study aims to determine the relationship between learning motivation and IPAS (Natural and Social Sciences) learning outcomes among second-grade students at SD Negeri 050701 Hinai Kiri, Secanggang District. This study used a quantitative, correlational research design. The sample consisted of 22 students. Data were collected using a learning motivation questionnaire comprising 25 statements and an IPAS achievement test consisting of 25 questions. The data were analyzed using descriptive statistics and correlation analysis to examine the relationship between learning motivation and student learning outcomes. The descriptive analysis showed that the students' average learning outcome score was 75.91, with a standard deviation of 6.46 and a variance of 41.71. Correlation testing was conducted to determine the strength and significance of the relationship between the two variables. This study is expected to provide useful insights for teachers in improving students' learning motivation to support better IPAS learning outcomes in elementary schools.
Keywords: learning motivation, learning outcomes, IPAS, elementary school.

Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan akademik dan perkembangan peserta didik. Pada tahap ini, siswa mulai mengembangkan pengetahuan, sikap, serta kebiasaan belajar yang menjadi dasar bagi keberhasilan pendidikan selanjutnya. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis yang mendorong keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor penting tersebut adalah motivasi belajar. Motivasi belajar menjadi pendorong bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran, menyelesaikan tugas, dan mencapai tujuan belajar secara optimal.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar secara terarah dan berkelanjutan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan rasa ingin tahu, ketekunan, perhatian, serta antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi

belajar dapat menyebabkan siswa kurang aktif, mudah mengalami kejenuhan, dan kurang bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas. Kondisi tersebut dapat memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa (Uno, 2021). Dengan demikian, motivasi belajar tidak hanya berfungsi sebagai pendorong aktivitas belajar, tetapi juga menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari sekaligus mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2020), hasil belajar berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Oleh karena itu, pencapaian hasil belajar tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran dan berbagai faktor yang memengaruhi keterlibatan siswa di dalamnya, termasuk motivasi belajar.

Hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian pendidikan. Fimala, Firman, dan Desyandri (2021) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi belajar yang lebih tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Temuan ini memperkuat pentingnya motivasi sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan pencapaian akademik siswa. Selain itu, Setyawan (2022) menjelaskan bahwa motivasi belajar berkaitan dengan keaktifan, kepercayaan diri, dan ketekunan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Faktor internal seperti minat dan rasa ingin tahu serta faktor eksternal seperti peran guru, lingkungan belajar, metode pembelajaran, dan dukungan orang tua juga turut memengaruhi perkembangan motivasi belajar siswa (Sardiman, 2021).

Motivasi belajar memiliki arti penting bagi siswa kelas rendah sekolah dasar, khususnya kelas II, karena pada tahap ini siswa masih membutuhkan pendampingan dan pengalaman belajar yang konkret. Siswa memerlukan dorongan dan arahan guru agar mampu mempertahankan perhatian, memahami materi, serta menyelesaikan tugas pembelajaran. Motivasi yang belum berkembang secara optimal dapat menyebabkan siswa kurang terlibat dalam kegiatan belajar sehingga penguasaan kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung menjadi kurang maksimal (Suryani dan Agung, 2020). Oleh sebab itu, perhatian terhadap motivasi belajar pada kelas rendah menjadi penting dalam mendukung perkembangan kemampuan akademik siswa.

Berdasarkan pengamatan awal di SD Negeri 050701 Hinai Kiri, Kecamatan Secanggang, ditemukan adanya perbedaan pencapaian hasil belajar siswa kelas II. Sebagian siswa menunjukkan antusiasme, aktif bertanya, dan memperhatikan penjelasan guru, sedangkan beberapa siswa lainnya terlihat kurang tertarik, mudah teralihkan perhatiannya, dan belum mampu mempertahankan konsentrasi selama pembelajaran. Perbedaan perilaku belajar tersebut menunjukkan adanya variasi motivasi belajar antarsiswa yang perlu diperhatikan. Kondisi ini diduga berkaitan dengan perbedaan pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa. Namun, keterkaitan tersebut perlu dibuktikan melalui pengumpulan dan analisis data penelitian secara sistematis.

Meskipun hubungan motivasi belajar dan hasil belajar telah dikaji dalam penelitian sebelumnya, penelitian yang secara khusus menguji hubungan kedua variabel tersebut pada siswa kelas II SD Negeri 050701 Hinai Kiri, Kecamatan Secanggang, masih diperlukan.

Penelitian Fimala et al. (2021), misalnya, dilakukan pada siswa kelas V di sekolah yang berbeda. Perbedaan tingkat kelas dan karakteristik lingkungan sekolah memberikan ruang untuk mengkaji kembali hubungan tersebut pada konteks siswa kelas rendah. Penelitian ini penting untuk memperoleh bukti empiris mengenai hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar berdasarkan karakteristik siswa dan kondisi pembelajaran di lokasi penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 050701 Hinai Kiri, Kecamatan Secanggang. Hasil penelitian diharapkan memberikan bukti empiris mengenai keterkaitan kedua variabel serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan pembelajaran yang mampu mendukung motivasi dan pencapaian hasil belajar siswa.

Metodologi

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian korelasional yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian korelasional merupakan jenis penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan serta tingkat keeratan hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa memberikan perlakuan khusus kepada subjek yang diteliti. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena data yang dikumpulkan berbentuk angka dan selanjutnya dianalisis secara sistematis menggunakan teknik statistik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Jenis penelitian korelasional dipilih karena penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat pada proses pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Data yang telah diperoleh melalui pelaksanaan penelitian selanjutnya diolah dan disajikan dalam bentuk tabel yang disesuaikan dengan kebutuhan analisis serta tujuan penelitian. Pengolahan data tersebut dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai karakteristik, pola, serta persebaran data yang berhasil dikumpulkan dari seluruh responden penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang secara khusus bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari seluruh sampel yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu siswa kelas II SD Negeri 050701 Hinai Kiri, Kecamatan Secanggang, yang menjadi subjek penelitian. Pada bagian ini, peneliti menyajikan deskripsi data penelitian, hasil perhitungan statistik, pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian secara terstruktur berdasarkan data yang telah diperoleh. Penyajian hasil tersebut bertujuan untuk menjelaskan secara terperinci ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat dalam penelitian ini.

Deskripsi Motivasi Belajar Siswa

Data tentang motivasi belajar siswa diperoleh melalui penyebaran angket yang disusun secara terstruktur dan sistematis, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 25 butir pernyataan. Angket tersebut dibagikan kepada seluruh siswa yang telah ditetapkan sebagai sampel

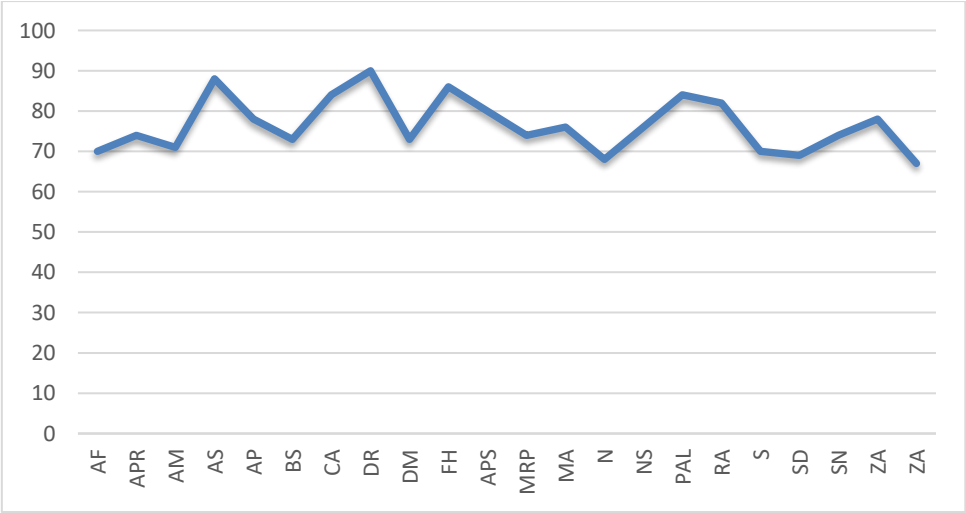
penelitian untuk memperoleh informasi mengenai tingkat motivasi belajar setiap siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

Setelah semua angket berhasil dikumpulkan, data yang diperoleh selanjutnya diolah menggunakan teknik analisis statistik yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Hasil pengolahan data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah dibaca dan dipahami, sehingga peneliti dapat mendeskripsikan tingkat motivasi belajar siswa sekaligus menganalisis hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 050701 Hinai Kiri, Kecamatan Secanggang.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan microsoft excel pada, diperoleh nilai rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 76,59. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai standar deviasi sebesar 44,82 yang menunjukkan tingkat penyebaran data motivasi belajar siswa. Hasil perhitungan tersebut memberikan gambaran umum mengenai kondisi serta variasi tingkat motivasi belajar siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

Agar informasi yang disajikan dapat dipahami secara lebih jelas, data yang tercantum dalam tabel tersebut selanjutnya ditampilkan dalam bentuk visual melalui gambar berikut.



Gambar 1 Motivasi Belajar Siswa

Deskripsi Nilai Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui pelaksanaan tes yang disusun secara sistematis dan terdiri atas 25 butir soal berdasarkan materi pembelajaran yang telah diajarkan kepada siswa. Tes tersebut diberikan kepada 22 siswa kelas II SD Negeri 050701 Hinai Kiri, Kecamatan Secanggang, yang ditetapkan sebagai sampel penelitian untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar setiap siswa sebagai variabel terikat (Y).

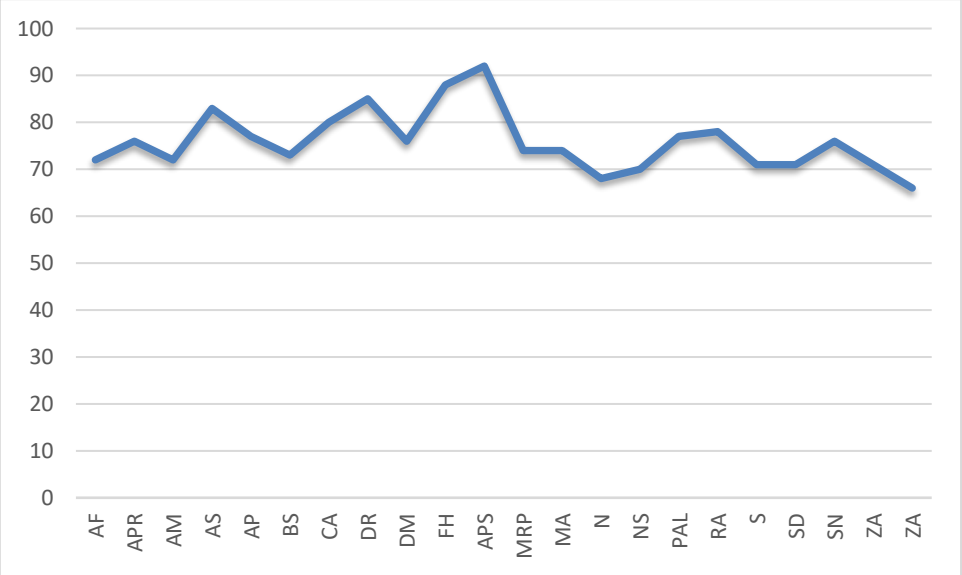
Setelah seluruh lembar jawaban siswa terkumpul, setiap jawaban diperiksa dan diberikan skor sesuai dengan pedoman penilaian yang telah ditentukan, kemudian hasilnya diolah menggunakan teknik analisis statistik yang relevan. Data hasil pengolahan selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi agar informasi yang diperoleh lebih mudah dibaca, dipahami, dan dianalisis secara terarah. Penyajian data tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pencapaian hasil belajar siswa sekaligus menjadi dasar untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 050701 Hinai Kiri, Kecamatan Secanggang.

Tabel 2 data Hasil Belajar Siswa

NAMA	SKOR
AHMAD FAUZAN	72
AISYAH PUTRI RAMADHANI	76
ARIF MAULANA	72
AMANDA SAFITRI	83
ANDIKA PRATAMA	77
ANISA AULIA	73
BIMA SAPURTA	80
CITRA AULIA	85
DAFA RAMADHAN	76
DINDA MAHARANI	88
FAJAR HIDAYAT	92
INTAN PERMATA SARI	74
M.RIZKY PRATAMA	74
MUHAMMAD ARIF	68
NABILA	70
NANDA SAPUTRA	77
PUTRI AYU LESTARI	78
RAFI AKBAR	71
SALSABILA	71
SRIWULAN DARI	76
SYIFA NABILA	71
ZAHRA AMELIA	66

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik menggunakan Microsoft Excel terhadap data yang tercantum pada Tabel 4.2, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 75,91 sebagai gambaran pencapaian belajar secara keseluruhan. Selain itu, hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai standar deviasi mencapai 6,46, sedangkan nilai varians yang diperoleh sebesar 41,71 berdasarkan data hasil belajar siswa. Nilai-nilai statistik tersebut memberikan gambaran umum mengenai tingkat pencapaian dan variasi hasil belajar siswa yang menjadi subjek dalam pelaksanaan penelitian ini.

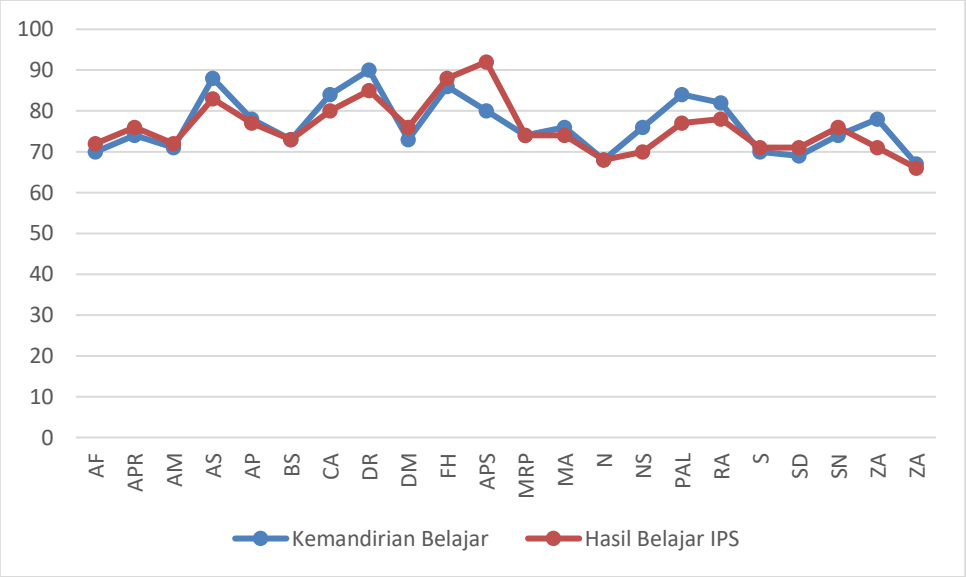
Dengan demikian, hasil perhitungan statistik tersebut dapat dijadikan sebagai landasan untuk melaksanakan analisis lanjutan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Untuk memperjelas penyajian data, informasi yang terdapat pada tabel tersebut selanjutnya ditampilkan secara visual melalui gambar berikut.



Gambar 2 Hasil belajar siswa

Deskripsi Motivasi belajar dan Hasil belajar

Secara visual deskripsi Motivasi Belajar dan nilai hasil belajar IPS siswa diperlihatkan pada gambar berikut ini:



Gambar 3 Data Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa

Pengujian Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk melalui bantuan program SPSS versi 23. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas data penelitian secara keseluruhan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa

Tests of Normality

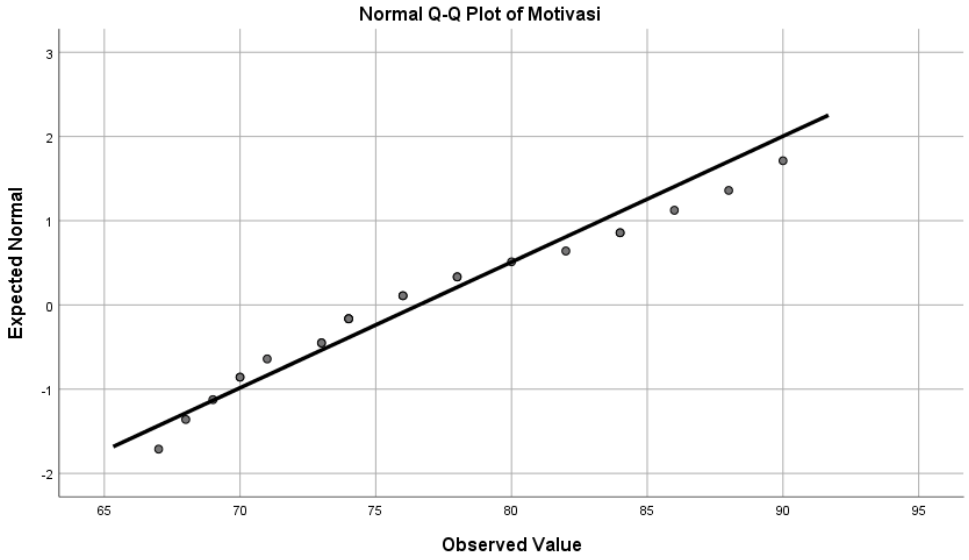
	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	.160	22	.147	.931	22	.131
Motivasi	.151	22	.200*	.947	22	.277

*. This is a lower bound of the true significance.

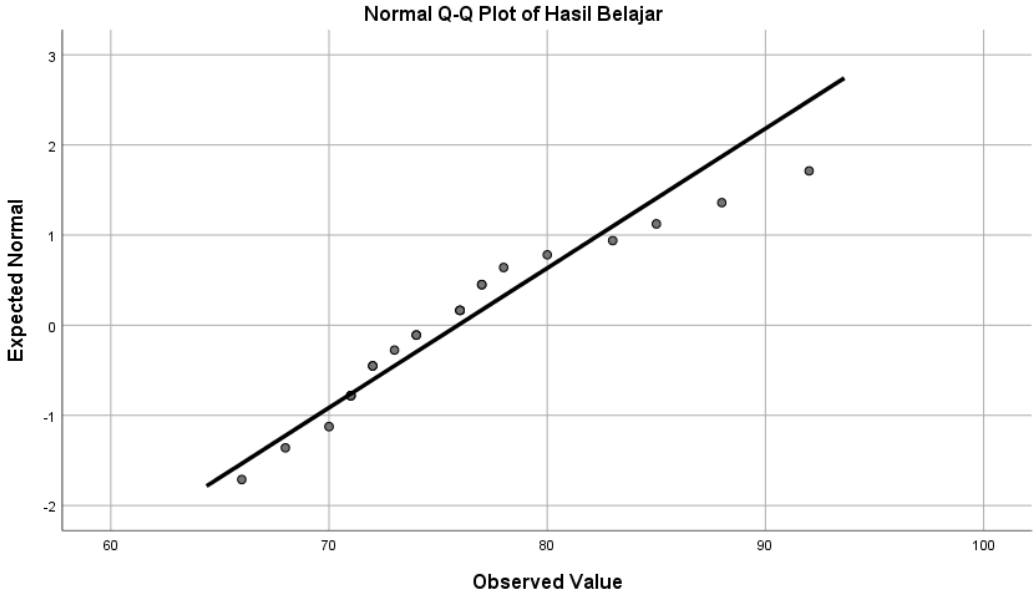
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel di atas, maka dapat dideskripsikan beberapa output SPSS. Hasil pengujian normalitas data pada nilai Motivasi Belajar siswa memperoleh nilai probabilitas atau nilai signifikan sebesar 0,131 > 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas data pada nilai Hasil Belajar siswa memperoleh nilai probabilitas atau nilai signifikan sebesar 0,277 > 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Output SPSS tentang uji normalitas data secara visual diperlihatkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 4 Output SPSS Uji Normalitas Data Motivasi Belajar



Gambar 5 Output SPSS Uji Normalitas Data Hasil Belajar IPS

Pengujian Hipotesis

Persyaratan pengujian korelasi product moment atau korelasional pearson untuk data tiap kelompok telah terpenuhi yaitu data setiap kelompok berdistribusi normal. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji korelasional pearson yang dihitung dengan bantuan SPSS versi 23 dengan taraf signifikan sebesar 0,05%. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

Jika nilai sig. > 0,05 maka H0 diterima

Jika nilai sig. < 0,05 maka H0 ditolak

Adapun pedoman derajat hubungan data antar variabel yang digunakan adalah:

Nilai Pearson Correlation 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi

Nilai Pearson Correlation 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah

Nilai Pearson Correlation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang

Nilai Pearson Correlation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat

Nilai Pearson Correlation 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna

Data pengujian hipotesis diuji menggunakan korelasi Pearson. Dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 Output SPSS Korelasi Pearson

Correlations

		Motivasi	Hasil Belajar
Motivasi	Pearson Correlation	1	.788**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	22	22
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.788**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	22	22

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan perhitungan output SPSS pada tabel 4.4 maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan yaitu 0,000 dengan α = 0,05. Maka dapat dilihat bahwa nilai signifikan 0,000 < 0,05 sehingga pengujian hipotesis menolak Ho dan menerima Ha. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel motivasi dan hasil belajar IPS siswa. Adapun derajat korelasi yang diperoleh berdasarkan output SPSS yaitu sebesar 0,788, nilai ini berada pada posisi 0,81 s/d 1,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi siswa memiliki korelasional yang sempurna dengan variabel hasil belajar IPS siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi 0,05. Karena nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 050701 Hinai Kiri Kecamatan Secanggang. Selain itu, koefisien korelasi sebesar 0,811 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif dan sangat kuat. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya. Sebaliknya, apabila motivasi belajar siswa rendah, hasil belajar yang dicapai juga cenderung lebih rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan belajar siswa. Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa yang menumbuhkan semangat, ketekunan, dan keinginan untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi umumnya menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, aktif bertanya, tekun menyelesaikan tugas, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, kurang aktif selama proses belajar, dan lebih mudah kehilangan minat ketika menghadapi materi yang dianggap sulit. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar sehingga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadila et al. (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Hasil penelitian tersebut memperkuat bahwa motivasi belajar merupakan faktor internal yang berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Pembayun et al. (2023) yang menemukan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk lebih aktif mengikuti proses pembelajaran, meningkatkan konsentrasi selama belajar, serta menumbuhkan keinginan untuk memperoleh prestasi yang lebih baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa.

Selain itu, penelitian Maghfirin et al. (2021) juga menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dengan prestasi belajar siswa. Meskipun penelitian tersebut dilakukan pada mata pelajaran yang berbeda, hasilnya tetap memberikan dukungan bahwa

motivasi merupakan faktor internal yang memengaruhi keberhasilan belajar. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa peran motivasi belajar tidak hanya terbatas pada mata pelajaran tertentu, tetapi berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa secara umum. Temuan tersebut semakin memperkuat hasil penelitian ini bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Apabila dibandingkan dengan beberapa penelitian terdahulu, nilai koefisien korelasi sebesar 0,811 dalam penelitian ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Kekuatan hubungan tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden yang relatif homogen, lingkungan belajar yang mendukung, proses pembelajaran yang berlangsung secara kondusif, serta adanya dukungan dari guru dan orang tua dalam membangun motivasi belajar siswa. Meskipun demikian, hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi belajar. Berbagai faktor lain, seperti kemampuan intelektual, minat belajar, lingkungan keluarga, metode pembelajaran, fasilitas belajar, serta kondisi sosial siswa juga dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang berinteraksi dengan berbagai faktor lainnya dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi guru dan sekolah. Guru perlu menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti memberikan penguatan positif, penghargaan atas keberhasilan siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menggunakan media pembelajaran yang menarik, serta mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa. Upaya tersebut dapat mendorong siswa untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran dan meningkatkan semangat belajar mereka. Peran orang tua juga sangat penting dalam memberikan dukungan, perhatian, dan pendampingan belajar di rumah sehingga motivasi belajar siswa dapat berkembang secara optimal. Kerja sama yang baik antara guru dan orang tua diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga hasil belajar siswa dapat terus meningkat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dan sangat kuat dengan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 050701 Hinai Kiri Kecamatan Secanggang. Oleh karena itu, upaya meningkatkan hasil belajar siswa tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga melalui berbagai strategi yang mampu menumbuhkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, semakin besar pula peluang mereka untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa. Terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Motivasi dan hasil belajar siswa (nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05). Variabel motivasi belajar siswa memiliki korelasi yang sempurna dengan variabel hasil belajar siswa (nilai derajat korelasi sebesar 0,788).

Daftar Pustaka

Aisyah, S., & Marlina. (2021). *Motivasi belajar siswa sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arianti. (2020). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 14(1), 117–134.

Darmawan, D. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Dimyati, & Mudjiono. (2021). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, O. (2020). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hidayat, R., & Nurhayati. (2023). Peran motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 145–156.

Kemendikbud. (2020). *Panduan penilaian hasil belajar di sekolah dasar*. Jakarta:

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Lestari, E. K. (2022). Hubungan motivasi dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 45–56.

Majid, A. (2020). *Strategi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution, S. (2020). *Didaktik asas-asas mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Pratama, A., & Yuliana. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(3), 210–221.

Purwanto. (2021). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rahmawati, D., & Widodo, S. (2022). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 98–109.

Sadirman. (2021). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sanjaya, W. (2020). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sari, P., Putra, R., & Lestari, N. (2021). Pengaruh motivasi intrinsik dan ekstrinsik terhadap prestasi belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 120–131.

Slameto. (2020). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2020). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widoyoko, E. P. (2020). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yamin, M. (2021). *Paradigma baru pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.

Yuliani, R., & Handayani, S. (2022). Motivasi belajar sebagai faktor penentu hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 33–44.

Zainal, A. (2020). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zuriah, N. (2021). *Metodologi penelitian sosial dan pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.